

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN PARALON BOLA GELINDING DI TK PERMATA  
IBU II PEGAMBIRAN PERMAI PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**RINI EFRIYANTI AMRAN  
NIM : 2009/51089**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

**Rini Efriyanti Amran 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding di TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan motorik kasar anak di TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang masih rendah, dalam pengembangan motorik kasarnya kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak yang disebabkan kurangnya keseimbangan anak dalam bermain serta anak masih kurang keberaniannya dalam bergerak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang Pada kelompok B2 yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan kemampuan motorik kasar anak masih kurang maksimal dan dilanjutkan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan paralon bola gelinding dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan paralon bola gelinding di TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs Indra Jaya, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Orang tua, teman, sahabat yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Ibu Hj. Suharmi Sahar selaku kepala TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang
8. Murid anak didik peneliti TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang khususnya kelompok B2 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman PPKHB Padang III tahun 2009

Semoga bimbingan dan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan dirihoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa proposal ini belum tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Maret 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	8
a. Pengetian Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	10
2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Motorik .....	10
b. Perkembangan Motorik .....	11
c. Perkembangan Motorik Kasar .....	14
3. Hakikat Bermain.....	16
a. Pengertian Bermain .....	16
b. Karakteristik Bermain.....	19

c. Manfaat Bermain .....	20
d. Peranan Guru Dalam Bermain.....	22
4. Permainan Paralon Bola Gelinding Sebagai Rangsangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
 <b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Prosedur Penelitian .....	29
D. Indikator Penilaian Yang Akan Digunakan Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak.....	35
E. Instrumentasi Penelitian.....	36
Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Indikator Keberhasilan.....	37
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	39
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	39
2. Deskripsi Siklus I.....	42
3. Deskripsi Siklus II.....	64
B. Analisa Data .....	85
C. Pembahasan .....	87
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi .....	90
C. Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	40
Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan) .....	45
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan) .....	50
Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan) .....	56
Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan) .....	60
Tabel 6. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan) .....	68
Tabel 7. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan) .....	67
Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan) .....	79
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan) .....	82
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II (Setelah Tindakan).....	86

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	41
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan) .....	46
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan) .....	51
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan) .....	57
Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan).....	61
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan) .....	69
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan) .....	75
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan) .....	80
Grafik 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan) .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Depdiknas (2004:5)

Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Pada hakikatnya pendidikan TK/ usia dini adalah pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pembelajaran anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara- cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang terpusat pada anak.

Menurut Kurikulum Standar Kompetensi Depdiknas ( 2004:5) : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakteristik bagi anak usia dini adalah bermain, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dengan bermain anak dapat bereksplorasi dan dapat mengembangkan motorik kasar, agar motorik kasar pada anak usia dini dapat berkembang secara optimal maka dirancanglah berbagai bentuk permainan- permainan yang menarik bagi anak. Salah satu permainan yang mengembangkan motorik kasar dimana permainan ini anak dapat berjalan maju pada garis lurus sambil membawa beban, anak dapat berlari sambil membawa beban,

Sehubungan dengan hal bahwa ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dibagi kedalam dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang

pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa, Kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam melakukan kemampuan menggerakkan / mengontrol otot-otot besar anak untuk melatih keseimbangan dan keberanian.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, seperti melompat, berlari, berjalan dipapan titian, merayap. Pengamatan yang dilakukan peneliti, adanya perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang sering terjadi di taman kanak-kanak.

Namun setelah di amati pada TK Permata Ibu II Pegambiran Permai di kelas B2 tahun ajaran 2011/2012 yang berusia 5-6 tahun dalam pengembangan motorik kasarnya kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak sebagaimana mestinya, seperti anak belum mampu melakukan kemampuan motorik kasar, kurangnya keseimbangan anak dalam bermain serta anak masih kurang keberaniannya dalam

bergerak Kurang maksimalnya perkembangan motorik kasar anak di TK Permata Ibu II mungkin disebabkan oleh beberapa masalah yang datang pada diri anak dan luar diri anak, seperti sarana dan prasarana pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, di sekolah guru kurang kreatif dalam menggunakan alat dalam kegiatan bermain, kurang kemampuan motorik kasar anak.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Paralon Bola Gelinding di TK Permata Ibu II Pegambiran Permai kota Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi dalam permainan paralon bola gelinding di TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang sebagai berikut :

1. Kurang berkembangnya motorik kasar anak.
2. Sarana dan prasarana TK memadai
3. Metode pembelajaran kurang sesuai untuk perkembangan motorik kasar anak.
4. Kurangnya media yang digunakan guru

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu : Kurang berkembangnya motorik kasar

#### **D. Perumusan Masalah**

Bagaimana melalui permainan paralon bola gelinding dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 di TK. Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang.

#### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditentukan sesuai dengan batasan masalah di TK Permata Ibu II Pegambiran Permai Padang masih kurang maksimal dalam pengembangan motorik kasar anak disebabkan oleh kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak menarik bagi anak, maka rancangan pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan adalah melalui media Permainan Paralon Bola Gelinding dapat Peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan paralon bola gelinding di TK Permata Ibu Pegambiran Permai.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait :

1. Bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan anak dalam proses dan hasil belajar yang akan di peroleh.

2. Bagi guru TK, sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK untuk mengajarkan kemampuan motorik kasar yang baik.
3. Orang tua, dapat memilih jenis permainan yang akan menunjang perkembangan motorik kasar anak.
4. Bagi TK permata ibu II dapat peningkatan kualitas dalam kemampuan motorik kasar yang baik melalui permainan paralon bola gelinding serta menjadi contoh bagi TK yang lain dalam memberikan pemahaman tentang motorik kasar.
5. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan permainan paralon bola gelinding, dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini.

#### **H. Definisi Operasional**

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak biasanya mereka memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot yang tertentu yang dapat membuat mereka meloncat, berlari, merangkak, merayap, berjalan dipapan titian.

Permainan paralon bola gelinding adalah permainan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang menggunakan paralon dan bola untuk menarik bagi anak.

Ada beberapa indikator yang terdiri dari :

1. Berjalan maju pada garis lurus sambil membawa beban.
2. Menangkap bola dengan mengayunkan lengan dan melangkah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini (AUD)**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini (AUD)**

Menurut NAECYC ( *National Association Education For Young Children*) dalam Hartati (2007 :10 ) mengatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut definisi ini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, hal ini digambarkan anak usia dini adalah *unique* pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial- emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dikelompok sebagai berikut :

- 1) Kelompok bayi usia 0-12 bulan
- 2) Kelompok bermain usia 1-3 tahun
- 3) Kelompok pra sekolah usia 4-5 tahun
- 4) Kelompok usia sekolah usia 6-8 tahun

Dari klasifikasi tipe kelompok anak usia dini, kita semua sepakat untuk membentuk anak- anak usia dini sebagai pribadi yang utuh. Cara membentuk pribadi mereka secara utuh, sebagai pendidik dan orang tua anak usia dini

hendaklah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio- emosional, kreativitas, dan bahasa mereka secara seimbang.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)**

Anak adalah individu yang sedang mengalami sesuatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter ada orang dewasa, ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang pernah dilihat dan di dengarnya serta seolah- olah tak pernah berhenti belajar.

Menurut pandangan psikologi, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang lain yang berada diatas 8 tahun, karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan- perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Pada kenyataanya masing-masing anak mempunyai perbedaan karakter meski dilahirkan di hari yang sama dan dibesarkan dilingkungan yang sama.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemahaman karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya menjadi kunci dari PAUD yang akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing- masing.

Menurut Masitoh (2009: 1.16) Hakikat anak usia dini terdiri dari anak yang bersifat unik, anak mngekspresikan prilakunya secara relatif spontan dan anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat.

### **c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (AUD)**

Menurut Suyanto (2005 : 48) Perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik bertujuan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi : kekutan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, keseimbangan.

Dengan kesehatan jasmani anak diharapkan diperoleh jiwa yang sehat pula, sebagai mana dikatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

## **2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Motorik Anak Usia Dini**

Menurut Samsudin (2008:10) Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan yang di maksudkan disini bukan hanya semata- mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari- hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang di dalamnya melihat fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Menurut Samsudin (2008:11) zukifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

#### **b. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat, sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat jika anak mempunyai fisik atau motorik yang baik akan memungkinkan anak suka bergerak misalnya dengan bermain bola, memanjat, berlari, berjalan, melompat. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Mengembangkan kemampuan motorik anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Hildayani (2005: 8.4) perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan/pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Pengembangan motorik meliputi

perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan/kemampuan motorik kasar, yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar.

Kesimpulan motorik adalah gerakan yang mungkin dapat oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitanya dengan perkembangan pusat motorik di otak, keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.

karakteristik perkembangan motorik anak usia 4 – 6 tahun, yang dimulai memasuki masa *preschool* memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik- motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Perkembangan otot yang besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengendarai sepeda roda tiga. Peningkatan koordinasi mata- tangan membantu mereka untuk dapat menggunakan gunting atau sendok untuk makan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak di usia ini mengalami peningkatan yang pesat dalam perkembangan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus. Menurut Hildayani ( 2005 : 8.12).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan terkoordinasinya antara gerakan tubuh, mata dan tangan. Anak sudah berkembang kemampuan fisik motoriknya. Anak dapat melakukan gerakan seperti menangkap bola, berjalan, berlari. Gambaran kemampuan motorik

kasar anak usia 5-6 tahun menangkap bola, berjalan dan berlari ini meningkatkan dan hampir menyerupai orang dewasa.

Kemampuan mengendalikan diri ketika berlari, terutama tampak ketika berhenti, mulai berlari kearah kedepan. Berjalan kearah garis lurus. Mampu menangkap bola dengan mengayunkan lengan dan melangkah.

Salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak adalah dengan paralon bola gelinding. Dengan permainan paralon bola gelinding anak dapat menangkap bola, berjalan, berlari. Disamping anak dapat melakukan gerakan seperti diatas. Anak juga bisa breksplorasi menemukan dirinya dengan berkomunikasi, berkerjasama, dalam kelompoknya dan melatih kesabaran anak.

Selanjutnya berdasarkan pendapat diatas menurut Moeslichatoen (2004:15) :

”Pengembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Ada dua macam keterampilan motorik: keterampilan koordinasi otot halus, dan keterampilan koordinasi otot kasar”.

Disimpulkan bahwa keterampilan koordinasi otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dilaksanakan di luar ruangan, keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh.

Menurut Samsudin (2008: 6-7) Perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik. Perkembangan motorik

mencerminkan dalam diri individu terjadi perubahan-perubahan dalam berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak justru memerlukan para profesional yang tepat pada bidangnya, khususnya aktifnya guru pendidikan jasmani yang mengerti masalah pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat sejalan dengan pertumbuhan anak secara normal.

### **c. Perkembangan Motorik Kasar**

Menurut Yamin (2010 :132) perkembangan motorik kasar merupakan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak, jika anak telah matang maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan.

Dari kesimpulan bahwa motorik kasar anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk di kursi.

Menurut Hildayani (2005: 8.12) motorik kasar pada usia ini, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung

dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti berjalan, menangkap, meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan tubuh, dengan ini anak dapat melakukan gerakan- gerakan seperti berjalan, menangkap, berlari dengan seimbang tanpa jatuh, berbagi gerakan motorik kasar yang dicapai anak tertentu akan berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Sumantri (2005: 139-140) yaitu :

1. Berjalan maju, mundur pada garis yang sudah ditentukan
2. Berjalan dengan baik
3. Melompat- lompat dengan kaki bergantian
4. Menangkap, melempar bola besar
5. Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik)
6. Berlari ditempat
7. Makin terampil menggunakan jari tangan
8. Melompat parit
9. Mengayunkan satu kaki kedepan atau ke belakang

#### 10. Mengambil benda- benda.

Dari pendapat di atas bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat melakukan gerakan- gerakan seperti yang disebut diatas dengan keseimbangan tubuh dan kontrol tubuh yang makin baik.

### **3. Hakikat Bermain**

#### **a. Pengertian Bermain**

Masa kanak- kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini anak-anak dapat mengembangkan daya khayal. Pada masa ini anak-anak berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap.

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apa bila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balok warna warni atau menirukan sesuatu yang dilihat. Bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, melempar bola, memanjat atau kegiatan berpikir seperti mengingat kata-kata sebuah lagu, dapat pula melakukan bermain kreatif dengan menggunakan krayon, plastisin atau tanah liat. Menurut Montolalu (2005:1.2)

Sedangkan menurut Kamtini (2005 : 47) menyatakan bahwa : bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa melalui bermain, anak dapat mengembangkan imajinasinya dan menimbulkan rasa senang pada anak.

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak dan hampir semua bidang perkembangan baik perkembangan fisik, motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional.

Menurut Yamin (2010:285) bermain sering dikatakan sebagai suatu fenomena yang paling alamiah dan luas serta memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Ada 5 pengertian sehubungan dengan bermain yaitu :

1. Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak
2. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, namun motivasinya lebih bersifat intrinsik
3. Bersifat spontan dan sukarela
4. melibatkan peran serta aktif anak
5. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain seperti kemampuan kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial, disiplin, mengendalikan emosi, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa memasuki pendidikan dasar merupakan masa kekemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan

kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Samsudin (2008: 29) dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih melalui keterampilan yang ada.

Dari kesimpulan bermain disesuaikan dengan perkembangan anak dimulai dari bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Permainan yang digunakan di TK adalah permainan yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan.

Menurut Kurikulum Standar Kompetensi (Depdiknas 2004:9) : Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK dan RA. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.

Dapat disimpulkan bahwa bermain bagi anak merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi, dapat mempelajari keterampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya.

Menurut Hartati (2007:94) bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar, saat anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya,

melalui bermainlah ia lakukan. Bermain merupakan alat utama untuk mencapai pertumbuhannya, sebagai medium anak mencobakan diri bukan saja hanya dalam fantasinya tetapi dilakukan secara nyata.

Dari pendapat di atas bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial. Fungsi bermain adalah untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan.

#### **b. Karakteristik Bermain**

Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain. Artinya bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak. Melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberikan kepuasan baginya.

Menurut Montolalu (2008: 2.4) karakteristik bermain anak:

##### **a. Bermain adalah sukarela**

Dikatakan sukarela karena kegiatan ini didorong oleh motivasi dari dalam diri seseorang sehingga akan dilakukan oleh anak apabila hal itu memang betul-betul memuaskan dirinya.

##### **b. Bermain adalah pilihan anak**

Anak-anak memilih secara bebas sehingga apabila seorang anak dipaksa untuk bermain, sekalipun mungkin dilakukan dengan cara yang halus maka aktivitas itu sudah bukan lagi merupakan aktivitas dan bukan lagi merupakan kegiatan bermain.

c. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan

Dikatakan bermain yang menyenangkan merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan di Taman Kanak-kanak.

d. Bermain adalah simbolik

Disimpulkan bahwa bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia prasekolah dikaitkan dengan fantasi atau imajinasi mereka.

e. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Disimpulkan dalam kegiatan bermain dapat berlangsung dengan baik apabila dilandasi oleh motivasi yang kuat, dan anak dapat bermain dengan leluasa maka perlu disediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung keinginan dan aktivitas bermain anak.

**c. Manfaat Bermain**

Menurut Montolalu (2008: 1.18) Manfaat bermain bagi anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Hasil penelitian yang telah dilakukan para ilmuwan menyatakan bahwa bermain bagi anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas, dan imajinasinya.

Beberapa manfaat bermain bagi anak :

1. Bermain memicu kreativitas
2. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak
3. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik

4. Bermain bermanfaat untuk melatih empati
5. Bermain bermanfaat mengasah pancaindra
6. Bermain sebagai media terapi (pengobatan)
7. Bermain itu melakukan penemuan

Dari kesimpulan di atas bahwa selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, dan moral, bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Menurut Kamtini dalam Tedjasaputra (2001:55) menjelaskan beberapa manfaat bermain yaitu :

- a. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik
- b. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus
- c. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial
- d. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian
- e. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognisi
- f. Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan menyangkut penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan
- g. Manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan, olahraga dan menari. Manfaat bermain untuk perkembangan fisik dalam artian kekuatan otot-otot serta kesehatan tubuh dan juga untuk keterampilan motorik kasar maupun halus.

Dari pendapat disimpulkan bahwa manfaat bermain bisa memunculkan gagasan- gagasan untuk dapat melakukan tentang cara- cara memanfaatkan kegiatan bermain untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu aspek fisik, motorik, sosial, emosi, kepribadian, kognisi, ketajaman penginderaan, keterampilan, olah raga dan menari.

#### **d. Peranan Guru Dalam Kegiatan Bermain Di TK**

Guru di TK tidak hanya berperan sebagai pendidik. Menurut Montolalu (2005 : 12.5) guru juga harus berperan sebagai perencana, fasilitator, pengamat, model, motivator dan sebagai teman dalam kegiatan bermain anak agar kegiatan bermain menjadi lebih optimal

##### 1) Guru Sebagai Perencana

Guru harus merencanakan suatu pengalaman baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat dan kemampuannya. Perencanaan yang disusun oleh guru meliputi hal-hal berikut:

- a) Tujuan/ sasaran yang ingin dicapai
- b) Bentuk kegiatan bermain yang akan dilakukan
- c) Alat/ bahan yang akan digunakan
- d) Tempat permainan akan dilaksanakan (di dalam/ di luar kelas)
- e) Alokasi waktu, berapa lama waktu yang digunakan
- f) Penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan/ sasaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

##### 2) Guru Sebagai Fasilitator

Artinya guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan bermain dan belajar berlangsung. Guru harus berperan dengan aktif, kreatif dan dinamis.

### 3) Guru Sebagai Pengamat

Disini guru mengobservasi/ mengamati bagaimana anak dapat berinteraksi dengan anak lain juga dengan benda/ mainan yang ada di sekitarnya, berapa lama anak melakukan suatu permainan, apakah ada anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dan apakah ada anak yang mengganggu atau terganggu ketika kegiatan bermain sedang berlangsung.

### 4) Guru Sebagai Model

Anak usia taman kanak-kanak adalah masa meniru. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadi model atau panutan yang baik bagi anak didiknya. Guru yang menghargai bermain akan selalu berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain. Guru akan selalu berusaha mencari kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan bermain anak lalu mencoba melakukan apa yang dilakukan anak.

### 5) Guru Sebagai Motivator

Artinya guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain. Guru mendorong anak untuk lebih aktif ketika bermain, mendorong anak untuk melakukan eksplorasi, melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan penemuan-penemuan dan mendorong anak untuk menyalurkan rasa ingin tahunya dan mencari jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut, membangkitkan semangat dan membujuk anak yang tidak mau bermain.

#### 6) Guru Sebagai Teman

Selain berperan sebagai pendidik guru juga harus dapat berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain. Artinya guru harus bersedia terjun berpartisipasi bermain bersama anak-anak, berbaur dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak.

Dapat disimpulkan di atas bahwa guru TK yang baik adalah guru yang mampu memahami siapa dan apa kebutuhan dari peserta didiknya. Dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

#### **4. Permainan Paralon Balo Gelinding**

Paralon bola gelinding adalah keterampilan untuk merangsang motorik kasar anak alat-alat / bahan yang digunakan sebagai media penunjang keterampilan dasar motorik kasar sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan kemampuan mengontrol otot-otot besar Yunita (2011:18)

Dapat di simpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak itu sangat penting untuk melatih untuk mengerjakan tubuh anak dengan melalui bermacam- macam permainan.

Paralon merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam bermain. Dengan paralon bola gelinding ini banyak permainan yang dapat mereka lakukan. Yang mana dalam melakukan permainan tersebut dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Penelitian ini akan dicoba penggunaan permainan paralon bola gelinding yang bisa melatih kekuatan otot / motorik kasar anak. Dalam permainan paralon bola gelinding ini dimulai dari dibagi anak menjadi beberapa kelompok dan minta mereka berbaris memanjang, minta anak menghubungkan paralon yang dipengangnya sehingga terhubung menjadi saluran yang panjang, anak di ujung dengan barisan meletakkan bola sehingga bola menggelinding ke anak paling ujung belakang, lalu anak di depan berlari ke ujung belakang melindungi agar bola tidak jatuh, lakukan kegiatan ini hingga ke garis finish.

Dari kesimpulan permainan ini di mainkan 10 orang anak yang dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 anak lalu anak di suruh berdiri didekat garis staf, anak berdiri secara memanjang sambil memegang paralon yang sudah di berikan guru, kemudian anak disuruh menyambung paralon itu menjadi satu saluran yang panjang, diatas paralon itu ditaruh satu bola untuk digelindingi, anak pertama mengelindingi bola kepada anak yang kedua, anak yang sudah mengelindingi bola berlari kearah temannya yang paling ujung supaya bola yang sudah di gelindingi tidak jatuh, itu dilakukan seterusnya sampai kegaris finish, bagi kelompok anak yang menang guru akan memberikan sebuah bintang yang sudah dibuatkan oleh guru.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wendri Yeni (2011) dengan judul upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui permainan sandal di TK Kartika 1-54, mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang dikembangkan penulis disini meningkatkan motorik kasar anak dengan permainan paralon bola gelinding sedangkan Wendri Yeni dengan permainan sandal.

Setelah melakukan studi kepustakaan maka penulis menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh Elsa (2009) dengan judul meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui tari piring di TK Pertiwi 3 Padang, kesimpulannya melalui tari piring dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, hal ini terlihat dengan gerakan- gerakan tari piring yang menyerupai gerakan alam kegiatan sehari- hari, perkembangan anak usia dini harus didukung oleh lingkungan anak sekitarnya, perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan suatu kebutuhan yang harus dikembangkan. Mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama- sama meningkatkan motorik kasar anak, tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang dikembangkan peneliti disini peningkatan motorik kasar anak dengan permainan paralon bola gelinding sedangkan Rahmadana Elsa dengan melalui tari piring.

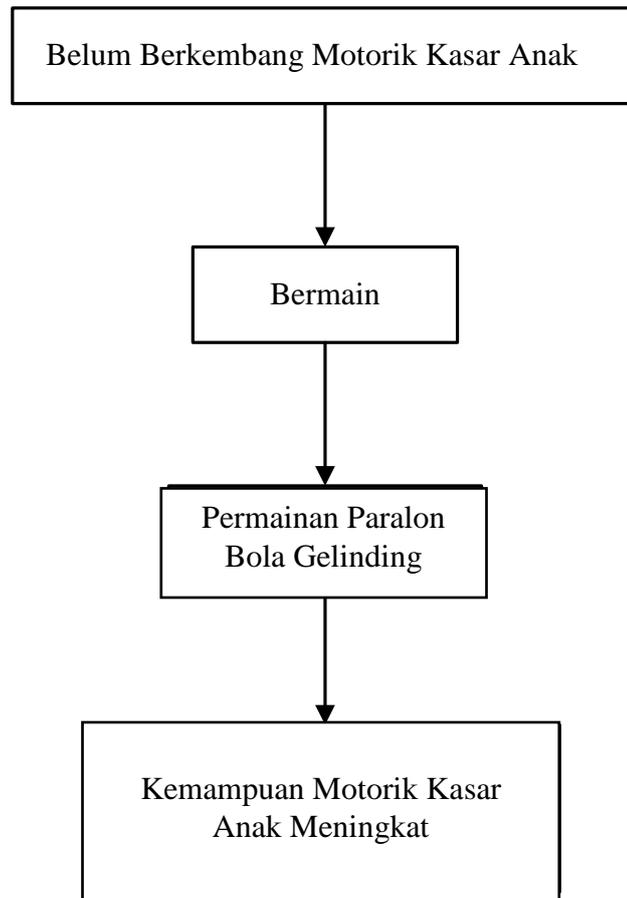
### **C. Kerangka Konseptual**

Kemampuan motorik kasar adalah suatu koordinasi gerakan motorik pada awal perkembangan anak. Perkembangan gerakan anak tidak terkoordinasi dengan baik sehingga seiring dengan perkembangan kematangan anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran yaitu berupa permainan paralon bola gelinding adalah untuk peningkatan kemampuan motorik anak terhadap perkembangan gerakan anak dan juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan mengenal bermacam-macam konsep.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk peningkatan kemampuan motorik anak terhadap pemahaman bermacam-macam konsep melalui permainan paralon bola gelinding anak dapat memahami langsung dan juga untuk peningkatan kemampuan motorik anak.

Dalam hal ini akan dapat mengembangkan motorik anak melalui permainan paralon bola gelinding yang dilaksanakan di TK Permata Ibu II Pegambiran Permain. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan paralon bola gelinding merupakan permainan yang dapat peningkatan pengembangan motorik kasar anak. Adapun tujuan permainan ini dilaksanakan di TK Permata Ibu II adalah untuk peningkatan motorik anak dapat berkembang dengan baik.



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dengan menggunakan paralon bola gelinding anak- anak akan fleksibel dan terampil dalam menggerakkan kemampuan motorik kasarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian diatas untuk peningkatan motorik kasar anak dilakukan melalui paralon bola gelinding maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Anak usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial.
2. Motorik kasar adalah bagian dari aktifitas otot besar seperti tangan, kaki dan seluruh anggota tubuh seperti berjalan, berlari, menangkap dan sebagainya.
3. Permainan paralon bola gelinding dapat meningkatkan motorik kasar anak menjadi kesenangan bermain pada anak, sehingga hasil belajar anak akan menjadi lebih baik.
4. Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak dan hampir semua bidang perkembangan baik perkembangan fisik, motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional, media merupakan alat yang efektif dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan tertib.
5. Permainan paralon bola gelinding adalah keterampilan untuk merangsang motorik kasar anak dengan menggunakan alat- alat / bahan yang digunakan sebagai media penunjang keterampilan dasar motorik kasar sebaiknya

bervariasi, salah satunya dengan menggunakan kemampuan otot-otot besar.

6. Untuk meningkatkan motorik kasar anak dilakukan melalui permainan paralon bola gelinding yang membuat anak aktif dan senang melakukan permainan.
7. Dengan paralon yang di atasnya berisi bola membuat anak senang melakukan permainan yang belum pernah dilakukan.
8. Melalui permainan paralon bola gelinding memberikan semangat, percaya diri, aktif dan sabar dalam melakukan permainan.
9. Melalui permainan paralon bola gelinding dapat meningkatkan motorik kasar anak dan meningkatkan sosialisasi sesama teman.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka dapat disimpulkan bahwa implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa permainan paralon bola gelinding dapat meningkatkan motorik kasar anak yang ditandai dengan sudah simbang gerak tubuh anak, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, aktif dalam segala kegiatan.
2. Melalui permainan paralon bola gelinding dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena media yang digunakan belum pernah sebelumnya digunakan.

### **C. Saran**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penulis bahwa untuk memberikan saran demi kesempurnaan penelitian pada masa mendatang adalah :

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan motorik kasar anak yaitu dengan melatih keseimbangan gerak tubuh, koordinasi, kekuatan otot serta keterampilan tangan dan kaki.

2. Bagi guru

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang upaya peningkatan motorik kasar anak melalui permainan paralon bola gelinding.

3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya sebagai hasil penelitian yang dapat dijadikan sumber baca dan inspirasi bagi peneliti lainya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, objek yang berbeda di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta ; PT. Bumi Aksara.
- Benny Iskandar, dkk. 2004. *Pengembangan Motorik Anak Usia Pra sekolah*. Bandung : Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2007. *Bidang pengembangan Fisik / motorik kasar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Dikdasmen.
- Elsa, Rahmadana. 2011. *Upaya Meningkatkan Aspek Motorik Kasar Anak Melalui Tari Daerah Minangkabau di TK Pertiwi 3 padang*. Padang : FIP UNP
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Duri Selatan : Enno Media.
- Hildayani, Rini, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kamtini, Tanjung, Wardi, Husni. 2005 *Bemain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mayar, Farida. 2010. *Metodologi Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Dosen : PG. PAUD FIP.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ms Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Deppenas
- Rita Eka Izzaty. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Depdinas Dirjen Dikti. DPPT KDKPT